

BAB IV ANALISIS DATA

A. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat berlangsungnya kegiatan yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015). Observasi dilaksanakan pada tanggal 29 September 2018 sampai tanggal 20 Oktober 2018 di ruang XI IPA 1 dan Aula MAN 2 Kulon Progo. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan dengan durasi 90 menit tiap pertemuan. Adapun hal-hal penting yang diamati adalah alur pembelajaran dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Observasi Pertama

Berikut ini adalah tabel dari hasil observasi pertama

**Tabel 4.1
Observasi pertama**

Hari / tanggal	Sabtu, 29 September 2018
Durasi	82 menit
Tempat	Ruang XI IPA 1
Jumlah siswa	16 siswa
Alur pembelajaran	Pembukaan, penyampaian materi, dan penutup
Respons pembelajar	Aktif

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 29 September 2018, dari 21 Siswa terdapat 16 Siswa yang hadir dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang. Pembelajaran dimulai pada pukul 10:23 WIB di ruang XI IPA 1 MAN Kulon Progo. Materi yang digunakan diambil dari buku *Sakura* bab dua tema *Te kudasai*. Materi pada bab ini membahas tentang instruksi yang ada dalam lingkungan kelas agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan intruksi yang diberikan guru dalam bahasa Jepang.

Alur pembelajaran pada observasi pertama ini yaitu pembukaan, Guru membuka dengan salam dan menanyakan keadaan siswa kemudian guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru mulai menyampaikan materi yang ada di bab dua buku *Sakura*.

Penyampaian materi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Pertama, guru menulis di *whiteboard* lima kalimat perintah, yaitu : *kite kudasai, kaite kudasai, yonde kudasai, akete kudasai, itte kudasai*. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mencatat materi tersebut di buku tulis. Latihan pengucapan dilakukan secara berkelompok dan individu secara berulang. Setelah latihan pengucapan selesai, guru menjelaskan tentang maksud dari ungkapan tersebut.

a. *Kite kudasai* : digunakan saat meminta seseorang untuk mendengarkan

Contoh : *Tepu o kite kudasai* (Dengarkanlah kaset!)

b. *Kaite kudasai* : digunakan saat meminta seseorang untuk menulis

Contoh : *Sakubun o kaite kudasai* (Tulislah karangan!)

- c. *Yonde kudasai* : digunakan saat meminta seseorang untuk membaca
Contoh : *Hon o yonde kudasai* (Bacalah buku!)
- d. *Akete kudasai* : digunakan saat meminta seseorang untuk membuka
Contoh : *Hon / Jisho o akete kudasai* (Bukalah buku/kamus!)
- e. *Itte kudasai* : digunakan saat meminta seseorang untuk mengucapkan
Contoh : *Ooki koe de Itte kudasai* (Ucapkan dengan keras!!)

Pada tahap selanjutnya yaitu penerapan metode TPR dengan menggunakan teknik *using commands to direct method* yaitu penggunaan perintah, perintah diberikan kepada siswa untuk melakukan suatu tindakan. Pada observasi kali ini guru mengucapkan beberapa kalimat perintah kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan instruksi sebagai berikut.

- a. *Hon o akete kudasai* (siswa melakukan aktivitas membuka buku)
- b. *Minnasan, kite kudasai* (siswa melakukan aktivitas seolah sedang mendengarkan)
- c. *Sakubun o kaite kudasai* (siswa melakukan aktivitas seolah sedang menulis karangan)
- d. *Hon o yonde kudasai* (siswa melakukan aktivitas membaca buku)
- e. *Kaban o akete kudasai* (siswa melakukan aktivitas membuka tas)

Kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu latihan berpasangan dengan teman sebangku. Siswa saling memberikan intruksi kepada siswa lainnya secara bergantian.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang terlihat dari keaktifan siswa dalam melakukan instruksi yang diberikan.

Selanjutnya adalah penutup, sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran guru menanyakan terlebih dahulu apakah ada yang kurang paham dengan materi yang disampaikan. Kemudian guru menyinggung sedikit tentang materi untuk pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan guna mengingatkan siswa untuk belajar sebelumnya. Setelah dirasa cukup guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Pelajaran berakhir pada pukul 11:45 WIB.

2. Observasi Kedua

Berikut ini adalah tabel dari hasil observasi kedua

Tabel 4.2
Observasi kedua

Hari / tanggal	Sabtu, 6 Oktober 2018
Durasi	90 menit
Tempat	Ruang XI IPA 1
Jumlah siswa	19 siswa
Alur pembelajaran	Pembukaan, penyampaian materi, dan penutup
Respons pembelajar	Aktif

Observasi kedua ini dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2018, dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang hadir. Pelajaran dimulai pada pukul 10:15 WIB di ruang XI IPA 1 MAN Kulon Progo. Materi yang digunakan diambil dari buku Sakura bab dua tema *Te kudasai*.

Alur pembelajaran dimulai dengan pembukaan, kemudian guru menggulang materi sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada siswa dengan menerapkan metode TPR menggunakan teknik *using commands to direct method*.

- a. *Hon o akete kudasai* (siswa melakukan aktivitas membuka buku)
- b. *Hon o yonde kudasai* (siswa melakukan aktivitas membaca buku)
- c. *Kaite kudasai* (siswa melakukan aktivitas menulis)

Selanjutnya guru menyampaikan materi inti guru menuliskan empat kalimat perintah di *whiteboard* yaitu: *mite kudasai*, *suwatte kudasai*, *tatte kudasai*, dan *kite kudasai*. Kemudian guru mengajarkan cara pengucapannya sembari memberikan contoh atau melakukan aktivitas yang dimaksud dalam kalimat tersebut.

- a. *Suwatte kudasai* (guru melakukan aktivitas duduk)
- b. *Tatte kudasai* (guru melakukan aktivitas berdiri)
- c. *Mae ni kite kudasai* (guru melakukan aktivitas maju kedepan)
- d. *Hon o mite kudasai* (guru melakukan aktivitas melihat buku)

Cara ini bertujuan supaya siswa paham dengan materi tersebut tanpa guru harus menjelaskan secara langsung arti dari kalimat tersebut. Setelah siswa paham dengan

maksud dari ungkapan tersebut barulah siswa diberikan waktu untuk mencatat materi. Kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan *game* dan masih menerapkan metode TPR dengan menggunakan teknik *using commands to direct method*. Pertama siswa disuruh membuat lingkaran tetapi tetap duduk di kursi guru memberikan instruksi kalimat perintah *tate kudasai* dan *suwatte kudasai* kepada semua siswa sehingga siswa mempraktikkan aktivitas yang diinstruksikan. Setelah dilakukan dua kali, alur *game* diubah dengan menyampaikan instruksi kepada siswa lain secara berantai. Pada kegiatan ini teknik yang digunakan dalam metode TPR adalah *Role Reversal* yaitu pertukaran peran atau siswa dan guru masing-masing bisa saling memberikan perintah supaya melakukan suatu aktivitas. Untuk mengawali permainan guru memberikan instruksi pada satu siswa kemudian siswa tersebut melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Setelah intruksi itu dilakukan, barulah siswa tersebut memberikan instruksi pada siswa lainnya secara bergantian sampai semua siswa mendapatkan giliran.

Penutup, dengan berakhirnya *game* tersebut berakhir juga kegiatan pembelajaran bahasa Jepang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran berakhir pada pukul 11:45.

3. Observasi Ketiga

Berikut ini adalah tabel dari hasil observasi ketiga

Tabel 4.3
Observasi ketiga

Hari / tanggal	Sabtu, 13 Oktober 2018
Durasi	90 menit
Tempat	Aula MAN 2 Kulon Progo
Jumlah siswa	13 siswa
Alur pembelajaran	Pembukaan, penyampaian materi, dan penutup
Respons pembelajar	Aktif

Pada observasi ketiga, dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2018. Siswa yang hadir 13 orang dari jumlah siswa 21 orang dikarenakan ada lomba Debat dan *Speech* yang sedang berlangsung di MAN Kulon Progo dan sebagian besar siswa menjadi panitia kegiatan lomba. Karena ruang XI IPA 1 dipakai untuk debat maka pembelajaran dilakukan di Aula MAN Kulon Progo. Pembelajaran dimulai pada pukul 10:00 WIB. Materi pada observasi ketiga ini diambil dari buku *Sakura* bab lima yang bertema *Nihon go de nan desu ka*. Materi ini bertujuan agar siswa berlatih menyebutkan benda-benda yang berhubungan dengan sekolah sehingga menambah kosakata yang diketahui. Sebelum memulai materi baru guru menggulang materi sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada siswa dengan menerapkan metode TPR menggunakan teknik *using commands to direct method*.

- a. *Kokuban o mite kudasai* (siswa melakukan aktivitas memlihat papan tulis)
- b. *Isu ni suwatte kudasai* (siswa melakukan aktivitas duduk dikursi)
- c. *Tatte kudasai* (siswa melakukan aktivitas berdiri)
- d. *Mou ichido itte kudasai* (siswa melakukan aktivitas mengucapkan *Mou ichido itte kudasai*)

Penyampaian materi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, guru mengucapkan kosakata dalam bahasa Jepang dengan menunjukkan atau memperlihatkan bendanya. Seperti *Hon*, *Nooto*, *Jisho*, *Kyookasho*, *Fudebako*, dan *Monosashi*. Untuk lebih memperkuat ingatan siswa guru menyebutkan bendanya kemudian siswa yang ditunjuk mengangkat atau menunjukkan benda yang dimaksud. Setelah diberikan kosakata baru pada bab lima, siswa diminta untuk menerapkan pada kalimat perintah yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyusun kalimat secara utuh.

Pada tahap selanjutnya yaitu penerapan metode TPR dengan menggunakan teknik *using commands to direct method* yaitu satu siswa diminta maju kedepan kelas kemudian siswa lain memberikan perintah yang akan dipraktikan. Untuk menambah perbendaharaan kata guru menambahkan beberapa kosakata baru sebagai berikut *fude*, *kutsu*, *keitaidenwa*, *doa*, *kami*, *ongaku*. Guru juga menambahkan materi tentang kata tunjuk *kore*, *sore*, *are* yang ada pada bab lima. Berikut adalah beberapa contoh kalimat perintah yang diberikan oleh siswa kepada siswa lainnya.

- e. *Doa o kudasai* (siswa melakukan aktivitas membuka pintu)
- f. *Suwatte kudasai* (siswa melakukan aktivitas duduk)
- g. *Jisho o akete kudasai* (siswa melakukan aktivitas membuka kamus)
- h. *Fude de kaite kudasai* (siswa melakukan aktivitas menulis dengan *fude*)
- i. *Ongaku o kite kudasai* (siswa melakukan aktivitas seolah mendengarkan lagu)
- j. *Sakubun o kaite kudasai* (siswa melakukan aktivitas menulis karangan)
- k. *Hon o yonde kudasai* (siswa melakukan aktivitas membaca buku)

Setelah latihan selesai, guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi. Karena tidak ada pertanyaan dari siswa guru mengakhiri kegiatan pembelajaran bahasa Jepang dengan mengucapkan salam, pelajaran selesai pada pukul 11:30 WIB.

4. Observasi Keempat

Berikut ini adalah tabel dari hasil observasi keempat

Tabel 4.4
Observasi keempat

Hari / tanggal	Sabtu, 20 Oktober 2018
Durasi	75 menit
Tempat	Ruang XI IPA 1
Jumlah siswa	17 siswa
Alur pembelajaran	Pembukaan, penyampaian materi, dan penutup
Respons pembelajar	Aktif

Observasi keempat, dilakukan pada tanggal 20 oktober 2018. Siswa yang hadir ada 17 siswa dari 21 siswa. Pembelajaran dimulai pada pukul 10:10 WIB di ruang XI IPA 1 MAN Kulon Progo. Pada observasi keempat kali ini suasana pembelajaran kurang kondusif karena sedang ada lomba menyanyi yang diselenggarakan di Aula Man Kulon Progo yang mana letak ruang kelas tepat berada di depan aula. Materi pada observasi ini diambil dari buku *sakura* bab lima. Sebelum melanjutkan materi guru menanyakan kosakata yang sudah diajarkan seperti kamus, buku pelajaran, pengaris, dan kotak pensil untuk dirubah menjadi bahasa Jepang.

Penyampaian materi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama guru menulis kosakata *enpitsu, pen, bourupen, keshigomu, kaban, dan tokei*. Kemudian guru mengucapkan bahasa Jepangnya dan siswa mengikuti. Setelah diucapkan berulang-ulang, guru memberikan latihan soal kosakata yang ditulis pada *whiteboard*. Kemudian siswa disuruh melengkapi kosakata tersebut agar menjadi kalimat perintah. Contoh: *Hon.....* menjadi *Hon o akete kudasai* siswa diminta maju dan melengkapi kata yang ada pada *whiteboard* sehingga menjadi kalimat perintah yang utuh.

Selanjutnya penutup, sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran guru membahas tentang *event* yang akan diadakan tgl 28 Oktober 2018. Setelah itu barulah guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam kepada siswa. Pelajaran berakhir pada pukul 11:25 WIB.

B. Angket

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari responden. Kemudian dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data. Instrumen angket yang diberikan kepada siswa *Japanese Club* pada tanggal 23 Oktober 2018. Sebelum angket diberikan kepada siswa *Japanese Club*, telah melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing dan telah melalui uji instrumen dengan *expert judgment*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat. Angket yang diberikan kepada siswa berisi tentang tanggapan siswa tentang penerapan metode TPR pada pembelajaran bahasa Jepang. Angket disebar sebanyak 21 responden. Menurut (Sugiyono:2015) untuk menganalisis presentasi dan menghitung skor pada setiap item adalah sebagai berikut :

Keterangan:

P = Persentase $p = f / n \times 100\%$

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Rata-rata Persen = $x \times 100\%$

Agar data yang disajikan dalam angket mudah untuk dipahami, maka peneliti menggunakan skala penafsiran data dari Permatawaty dalam Prayogi, (2017). Penafsiran data angket dalam presentase yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Penafsiran Data Angket

Interval Presentase	Keterangan
0,00%	Tidak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengah
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Angket yang sudah diisi oleh responden akan diolah oleh peneliti agar menjadi sebuah data. Berikut adalah data yang telah dikumpulkan melalui instrumen angket.

Tabel 4.6
Hasil Angket

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo sebelum menggunakan metode (<i>Total Physical Response</i>) TPR dirasa baik.	0,00%	76,19%	23,81%	0,00%
2.	Antusias siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang sebelum menggunakan metode TPR dirasa cukup.	0,00%	47,62%	52,38%	0,00%
3.	Salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.	4,76%	14,29%	61,90%	19,05%
4.	Metode yang digunakan kurang menarik	0,00%	33,33%	57,14%	9,52%
5.	Saya merasa sulit untuk memahami kalimat perintah bahasa Jepang	0,00%	42,86%	42,86%	14,29%
6.	Saya merasa kemampuan bahasa Jepang saya masih kurang	0,00%	4,76%	85,71%	9,52%
7.	Saya lebih menyukai proses belajar mengajar yang interaktif karena lebih cepat dalam memahami materi	0,00%	0,00%	85,71%	12,29%
8.	Saya merasa cepat bosan apabila pembelajaran bahasa Jepang hanya mencatat dan mendengarkan tanpa ada interaksi secara langsung	0,00%	0,00%	85,71%	14,29%
9.	Saya mengetahui tentang metode TPR	0,00%	33,33%	57,14%	9,52%
10.	Pembelajaran bahasa Jepang menjadi lebih menarik dengan metode TPR	0,00%	0,00%	80,95%	19,05%
11.	Setelah menggunakan metode TPR, saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang	0,00%	19,05%	80,95%	0,00%
12.	Dengan metode TPR, saya menjadi lebih mudah dalam memahami kalimat perintah bahasa Jepang	0,00%	9,25%	80,95%	9,52%

13.	Saya menjadi lebih paham tentang kalimat perintah bahasa Jepang	0,00%	14,29%	80,95%	4,76%
14.	Saya dapat merespon dengan tepat sesuai intruksi yang diperintahkan	0,00%	14,29%	85,71%	0,00%
15.	Saya menjadi lebih sering praktik berbicara bahasa Jepang	0,00%	23,81%	66,67%	9,52%
16.	Kerja sama sama antarsiswa meningkat dalam pembelajaran bahasa Jepang	0,00%	0,00%	95,24%	4,76%
17.	Dengan metode TPR, interaksi antar siswa meningkat dalam pembelajaran bahasa Jepang	0,00%	0,00%	85,71%	14,29%
18.	Saya berharap metode TPR dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang kedepannya	0,00%	0,00%	76,19%	23,81%
19.	Saya berharap metode TPR tidak terbatas pada kalimat perintah saja	0,00%	0,00%	85,71%	14,29%
20.	Saya berharap tidak hanya metode TPR saja yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang	0,00%	9,52%	76,19%	14,29%

1. Angket Nomor 1

Angket nomor satu ini berupa tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo sebelum menggunakan metode TPR. Dengan pernyataan sebagai berikut “Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo sebelum menggunakan metode (*Total Physical Response*) TPR dirasa baik”. Masing-masing responden memiliki jawaban yang dapat dilihat pada grafik di bawah.

Berdasarkan grafik di atas, jawaban terbanyak adalah S (Setuju) yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase 76,19%. Hasil kedua adalah SS (Sangat Setuju) yaitu 3 responden dengan presentase 14,29%. Hasil ketiga adalah TS (Tidak Setuju) yaitu 2 responden dengan presentase 9,52%. Dari data tersebut ada 18 responden atau sebagian besar siswa ekstrakurikuler MAN 2 Kulon Progo menyatakan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran tidak terbatas pada metode TPR saja.

Hasil dari angket di atas, menunjukkan beberapa informasi. Informasi pertama adalah pembelajaran bahasa Jepang yang dapat diketahui dari pernyataan angket nomor 1 sampai 8. Informasi kedua adalah penerapan metode TPR yang dapat diketahui dari pernyataan angket nomor 9 sampai 16. Kemudian informasi ketiga adalah saran untuk pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya. Informasi tersebut dapat diketahui dari pernyataan nomor 18 sampai 20.

a. Pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo

- 1) Sebagian besar responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang kurang baik.
- 2) Lebih dari setengah responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang dirasa cukup
- 3) Sebagian besar responden merasa bahwa metode menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- 4) Lebih dari setengah responden setuju bahwa metode pembelajaran bahasa Jepang kurang menarik.

- 5) Lebih dari setengah responden merasa kesulitan dalam memahami kalimat perintah bahasa Jepang.
- 6) Sebagian besar responden merasa kemampuan bahasa Jepangnya masih kurang.
- 7) Seluruh responden menyukai pembelajaran yang interaktif.
- 8) Seluruh responden tidak menyukai pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan.

Berdasarkan data di atas, responden setuju bahwa pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo dirasa masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif.

b. Penerapan metode *Total Physical Response* di MAN 2 Kulon Progo

- 9) Lebih dari setengah responden menyatakan mengetahui tentang metode yang digunakan (TPR)
- 10) Seluruh responden setuju bahwa pembelajaran bahasa Jepang menjadi menarik dengan metode TPR.
- 11) Sebagian besar responden menyatakan aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan metode TPR.
- 12) Sebagian besar responden setuju dengan menggunakan metode TPR pemahaman kalimat perintah menjadi lebih mudah.
- 13) Sebagian besar responden menyatakan lebih paham terhadap kalimat perintah bahas Jepang.
- 14) Sebagian besar responden merasa dapat merespon intruksi dengan tepat.

- 15) Sebagian besar responden setuju bahwa komunikasi dalam kelas meningkat.
- 16) Seluruh responden setuju bahwa metode TPR dapat meningkatkan kerja sama antarsiswa.
- 17) Seluruh responden menyatakan bahwa interaksi antarsiswa meningkat.

Berdasarkan data di atas, respon siswa terhadap penerapan metode TPR dirasa baik. Hal ini dilihat dari dampak positif yang ditimbulkan, diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi antarsiswa dan meningkatkan pemahaman kalimat perintah bahasa Jepang.

c. Saran untuk pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya

- 18) Seluruh responden setuju untuk menerapkan metode TPR pada pembelajaran bahasa Jepang.
- 19) Seluruh responden menyatakan bahwa penerapan metode TPR tidak terbatas pada kalimat perintah.
- 20) Seluruh responden berpendapat bahwa metode yang diterapkan tidak terbatas pada TPR.

Berdasarkan data di atas mengenai pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya, responden berharap untuk menerapkan metode lain dalam pembelajaran bahasa Jepang.

C. Hasil Penelitian

Suatu pembelajaran pasti memiliki alur atau urutan masing-masing agar sistematis dan memudahkan pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, diketahui bahwa alur pembelajaran bahasa Jepang pada ekstrakurikuler *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Alur pembelajaran bahasa Jepang

Pembukaan	<i>Aisatsu</i> , presensi, review materi sebelumnya, penjelasan tentang materi yang akan disampaikan.
Kegiatan inti	Penyampaian materi dengan menerapkan metode TPR, mencatat materi, dan konfirmasi pemahaman siswa
Latihan	Latihan individu dan latihan kelompok
Penutup	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan gambaran untuk pertemuan berikutnya, salam

1. Pembukaan (*dounyuu*) merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah memberi salam kemudian menyampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu menyampaikan materi.
2. Latihan (*ouyou renshuu*) merupakan tahapan untuk menerapkan materi yang sudah diajarkan tujuannya agar pembelajar dapat menyerap materi yang diajar secara maksimal maka diberikan latihan.
3. Penutup (*matome*) pada tahap ini ada sedikit ulasan singkat mengenai materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil kegiatan belajar secara keseluruhan.

Setelah melakukan pengamatan selama observasi, peneliti menemukan teknik TPR yang paling sering digunakan adalah *Commands to Direct Method*. Teknik ini selalu muncul pada setiap pertemuan observasi di bagian *dounyuu* dan *ouyou renshuu* Sedangkan teknik *Action sequence* tidak pernah ditemukan selama observasi berlangsung.

Berdasarkan seluruh data yang telah terkumpul melalui angket, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden (76,19%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang sebelum menggunakan metode TPR dirasa kurang baik. Salah satu kendalanya adalah penggunaan metode pembelajaran. Lebih dari setengah responden (66,67%) setuju bahwa metode yang digunakan kurang menarik. Selain itu sebagian besar responden (85,71%) merasa kesulitan dalam pemahaman kalimat

bahasa Jepang. Hal ini juga tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi setelah metode TPR diterapkan seluruh responden (100%) menyatakan pembelajaran bahasa Jepang khususnya pemahaman kalimat menjadi lebih menarik. Sebagian besar responden (80,95%) merasa bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain itu interaksi dan kerja sama antarsiswa menjadi meningkat. Sehingga seluruh responden (100%) berharap bahwa metode TPR dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang kedepannya.